**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Di Indonesiabanyaknya kota besarharus di akui bahwa perkembangan pola kehidupan perkotaannya yang semakin pesat seringkali tidak diimbangi dengan perkembangan kemampuan kota yang berarti. Bahkan beberapa diantaranya berkembangan kemampuan kota justru menurun, baik secara kualitas maupun kapasitas. Sebagai contoh, semakin meningkatnya kompleksitas permasalahan kemiskinan di perkotaan karena mengalami efekketidak selarasan terhadap akses ekonomi, sosial maupun budaya.

Saat ini, jika dibandingankan dengan Kota Jakarta memang perkembangan dan tingkat kepadatan penduduknya lebih banyak dari padaKota Surabaya yang masih tergolong rendah. Tetapi, kecenderungan pada para pendatang Kota Surabaya baik yang hanya mencari mata pecaharian atau menetap akan berkembang pesat bukanlah sesuatu yang mustahil untuk memberikan dampak pada bertambahnya jumlah penduduk pada bertambahnya jumlah penduduk yang akan melonjak cukup pesat. Menurut Soerjono Soekanto (2018:149) Menjelaskan bahwa di Tahun 2018 masyarakat setempat seperti warga sebuah desa,kota,suku atau bangsa, apabila anggota sutau kelompok, baik kelompokbesar maupun kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakannbahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan hidup yang utama. Kelompok itu disebut masyarakat setempat. Ciri utama masyarakat setempat ini adalah adanya ***social relationships*** antara anggota kelompoknya. Hal ini berarti beban yang harus ditanggung Kota Surabaya bukan saja masalah-masalah internal akibat tekanan pertumbuhan penduduk asli atau persoalan pengaturan tata ruang dan penyediaan permukiman, serta fasilitas publik bagi penduduk Kota Surabaya sendiri, melainkan juga beban eksternal yang muncul akibat masuknya arus migran dari Kota-Kota menengah disekitarnya, seperti : Malang,Sidoarjo,Gresik,Lamongan,Mojokerto,Pasaruan, dan Kota-Kota yang dengan kota Surabaya bahkan daerah lain dan sebagainya.

Dikutip dari Liputan6.com Gerbang Sentuhan Wali Kota Surabaya untuk anak-anak jalanan di Surabaya, Wali Kota Surabaya Ibu Tri Rismaharini telah memberikan penanganan khusus kepada 53 anak yang mengalami masalah pendidikan dan kesejahteraan sosial, salah satunya mengajak bertemu langsung untuk diberikan pembinaan secara psikolgi agar mau melanjutkan pendidikannya. WaliKota Ibu Risma Harini mengatakan, setelah ke rumah masing-masing, diketahui anak-anak itu mempunyai berbagai permasalahan sosial. Sehingga beberapa anak-anak itu mengalami putus sekolah. Kebanyakan anak-anak putus sekolah menjalani kehidupannya dengan cara mengamen dan bekerja serabutan. Kendati demikian Ibu Risma Harini ingin anak anak itu bisa kembali sekolah dan merubah kehidupannya yang lebih baik.

Wilayah perkotaan kepadatan penduduk yang sangat tinggi seperti di Kota Surabaya dengan jumlah penduduk 2.611.506 juta jiwa tentu sangat rentan terhadap munculnya gesekan-gesekan dalam kehidupan sosialyang berdampak pada timbulnya permasalahan sosial perkotaan khususnya pada daerah-daerah yang padat penduduknya. Berbagai permasalahan sosial perkotaandi Kota Surabaya salah satunya yang masih di padati oleh pengemis dan anak jalanan .Banyaknya anak jalanan di Surabaya ini menunjukan adanya permasalahan kesejahteraan sosial yang perlu diperhatikan oleh pemerintah, mengingat anak-anak merupakan “ **Generasi Penerus Bangsa** “ dalam pembangunan sebuah bangsa. Kegagalan menangani anak jalanan sama artinya dengan membiarkan satu generasi yang hilang dalam mewujudkan keseimbangan pembangunan bangsa, sehingga diperlukan adanya Penyelenggaraan Penyandang kesejahteraan sosial agar semua kalangan masyarakatnya dapat merasakan kesejahteran sosial secara adil dan merata. Dalam Undang–Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 tentang penyandang kesejahteraan sosial termaksud kewenangan pihak pemerintah berikut perangkatnya dalam mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat. Kesejahteraan sosial sebagaimana disebut Undang–Undang tersebut meliputi rehabilitas sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Data tahun 2019dari Badan Pusat Statistik menunjukan bahwa Indonesia memiliki jumlah penduduk yang mencapai lebih dari 266,91 juta jiwa penduduk, sehingga memiliki tantngan besar dalam mengupayakan kesejahteraan rakyatnya. BPS 2019 menjelaskan angka kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019 tercatat sebesar 25,14juta penduduk atau sebesar 9,82%. Jumlah ini meningkat dengan jumlah 805ribu jiwapenduduk atau meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang hanya sebesar 258,705 juta penduduk. Surabaya sebagai salah satu kota metropolitan memiliki beberapa permasalahan, salah satunya adalah kesejahteraan warganya. Berdasarkan dari Badan Pusat Statistika (BPS) penduduk Surabaya pada tahun 2019 tercatat sebesar 25,14 juta jiwa, dan sebanyak 9% diantaranya adalah penduduk yang termasuk dalam golongan miskin. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan sosial adalah kondisi terpenuhianya kebutuhan material, spiritual, dan sosial bagi warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya. penyandangmasalah kesejahteraan sosial(PMKS)di Kota Surabaya pada tahun 2019 adalah sebesar 1000 orang dengan permasalahan yang berbeda- beda .

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas mengenai penyandang masalah kesejahteraan sosial khususya masalah anak jalanan, perlu mendapatkan perhatian khusus, Anak jalanan adalah anak yang terkatagaori tak berdaya. Mereka merupakan korban berbagai penyimpangan dari oknum-oknum yang tak bertanggung jawab. Pemerintah Kota Surabaya harus dapat meningkatkan kinerjanya dalam penanganan penyandang masalah kesejahteraan soisal khususnya anak jalanan, untuk menyikapi dampak makinberatnya masyarakat menanggung beban hidup. Oleh karena itu, anak jalanan perlu diberdayakan salah satunya melalui pemberian pendidikan, sehingga anak jalanan dapat lebih memiliki kualitas hidup yang lebih baik.Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh unsur yang berasal dari luar tatanan terhadap suatu tatanan, agar tatanan tersebut mampu berkembang secara mandiri. (Sumpeno, 2011:19). Sebagai proses, inovasi pelayanan adalah serangkaian kegiatan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan pelayanan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah ketidak mampuan (Mardikanto dan Soebiato, 2015:61). Dalam hal ini pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Sosial mengeluarkan sebuah inovasi berupa perubahan – perubahan dinas sosial untuk menindak lanjuti dengan cara memberdayakan anak-anak jalanan dan anak-anak putus sekolah yang terdapat di Kota Surabaya.

Pelayananmasyarakat khusunya anak jalanan merupakan salah satu langkah menuju arah yang lebih baik dimana memberikan atau membuat suatu perubahandari masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dan mempunyai kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya pelayanan dari pemerintah, setidaknya dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan kekuasaan bagi setiap individu untuk dapat memilih sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupannya, tidak terkecuali pada anak jalanan di Kota Surabaya yang mana dengan adanya pelayanan yang efektif dan efesien dari pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Sosial untuk mendidik agar dapat memberikan kehidupan yang lebih berkualitas.

* 1. **Rumusan masalah Penelitian**

1. Bagaimana Implementasi pelayanan penanganan anak jalanan di kantor Dinas Sosial Kota Surabaya ?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat DInas Sosial dalam melayani PMKS khususnya anak jalanan yang ada di Kota Surabaya?
   1. **Tujuan Penelitian**
3. Tujuanpenelitian inidimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisisImplementasi pelayanan penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial khususnya anak jalanandi Kota Surabaya
   1. **Manfaat Penelitian**

**Manfaat Praktis**

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pelaksanandan pengembangan inovasi daerah yang ada di indonesia khususnya di Kota Surabaya dengan memberikan pelayanan yang lebih inovatif serta efektif dan efesien .
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengubah permasalahan pelayanan publik tentang melayani masalah penyandang kesejahteraan sosial khususnya anak jalanan.

**Manfaat Akademik**

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan Teori Administrasi Negara dalam bidang kajian sektor kebijakan pelayanan publik
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi dan menambah wawasan untuk refrensi dilingkungan akademis sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
   1. **Sistematikan Penulisan**
3. **PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat peneliatian dan sistematika penulisan

1. **TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi uraian tentang penelitian terdahulu dan landasan teori .

1. **METODE PENELITIAN**

Berisian uraian tentang jenis penelitian, fokus penelitian, dan situs penelitian, informan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik keabsaan data.